

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya¹. Dilihat dari data yang ingin dikumpulkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu.

Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh hasil yang signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian sampel besar. Atribut yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMU Cokroaminoto Malang.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat generalisasi (*inferensi*) estimasi yaitu prediksi tentang ciri-ciri populasi berdasarkan analisa dan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SMU Cokroaminoto Malang.

¹Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hal :10.

B.Rancangan Penelitian dan Identifikasi Variabel

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Keterkaitan antara variabel (X) bebas yakni konsep diri dan variabel terikat (Y) yakni perilaku seks pranikah, digambarkan pada gambar di bawah ini:

TABEL II
Skema Penelitian

(X) Konsep Diri → (Y) Perilaku Seksual Pranikah

Sutrisno hadi mendefinisikan variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Identifikasi variabel adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang kita perhatikan².

Penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X):

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Konsep Diri*.

2. Variabel terikat (Y):

Variabel terikat adalah variabel tidak bebas atau tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Perilaku Seksual Pranikah*.

²Wahyuningsih, Ratna. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Malang (Skripsi Tidak Diterbitkan)*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang, Malang, 2008, hlm : 70.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam suatu penelitian untuk memberikan gambaran secara definitif tentang beberapa istilah yang tercakup dalam suatu variabel agar nantinya istilah-istilah tersebut tidak mengalami kekaburan makna. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konsep diri : merupakan cara pandang kita mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita yang terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Yang meliputi Aspek Fisiologis, Aspek Psikologis, Aspek Psiko-Sosiologis, Aspek Psiko-Spiritual, serta Aspek Psikoetika dan Moral.
- b. Perilaku seksual pra nikah : adalah segala tingkah laku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang didorong oleh hasrat seksual dan dilakukan sebelum menikah dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan seksual. Yang meliputi bentuk-bentuk perilaku Masturbasi, Petting, Oral-Genital Sex, dan *Sexual Intercourse*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan semua unit objek penelitian yang ada pada wilayah penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Cokroaminoto Malang baik putra maupun putri dari kelas X, XI, dan XII yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas X satu kelas berjumlah 25 orang siswa, XI satu kelas yang berjumlah 36 orang siswa, dan kelas XII satu kelas yang berjumlah 40 orang siswa. Dengan jumlah siswa keseluruhan 101 siswa.

2. Sampel

Pengertian mengenai sampel yaitu, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia adalah bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Menurut Arikunto bahwa sebagai batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 responden yaitu siswa kelas X yang berjumlah 25 orang siswa dan siswa kelas XI yang berjumlah 36 orang siswa, sedangkan siswa kelas XII yang berjumlah 40 orang siswa peneliti tidak menggunakannya dikarenakan kelas XII telah mengikuti UN dan sudah tidak mengikuti pelajaran secara intensif, maka untuk mempermudah penelitian, pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan siswa kelas X dan kelas XI sebagai responden sebanyak 61 responden.

E. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random* . yaitu dengan memilih setiap individu yang menjadi sampel secara random yang didasarkan bahwa setiap unit sampling memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mencari data secara kuantitatif yang selanjutnya yang diproyeksikan untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri dengan perilaku seksual pranikah. Cara ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden.

Adapun bentuk angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket rating scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki. Akan tetapi seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula

dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi non sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian untuk memilih tempat penelitian yang dianggap cocok oleh peneliti, yang kemudian dilanjutkan untuk memperoleh data yang berupa keadaan real dari fenomena yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Yaitu dengan mengumpulkan, memfoto kopi dan mempelajari arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian yang di dapat dari guru bimbingan dan penyuluhan siswa SMU Cokroaminoto Malang berupa sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, sarana prasaran yang dimiliki sekolah dan keadaan siswa di SMU Cokroaminoto Malang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, chek list atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan (Arikunto, 2002).

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah uji coba terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subyek penelitian lalu peneliti menganalisis reliabilitas dan validitasnya sehingga dapat diketahui mana item yang gugur dan mana item yang valid, apakah instrument itu cukup handal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak item yang gugur dan reliabel), maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden.

Dan instrumen yang dipakai adalah quisioner atau angket. Quisioner ini digunakan untuk mengukur konsep diri dan untuk mengukur perilaku sekspranikah. Dengan menggunakan dua bentuk angket yang berjumlah 80 aitem yang masing – masing angket mamiliki 40 aitem pertanyaan.

Metode pengisian angket yang digunakan adalah menggunakan skala Likert. Dimana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum dari 1 – 4 untuk butir unfavourable, dengan perincian sebagai berikut Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 4. untuk butir favourable besar nilai dari 4 – 1 dengan perincian sebagai berikut

Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. dengan ketentuan tabel sebagai berikut :

TABEL III
PENILAIAN SKALA PENGUKURAN

Favourable	Nilai	Unfavourable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Angket pertama adalah skala Konsep Diri yang terdiri dari 40 aitem. Adapun teori yang digunakan untuk blue print Konsep diri peneliti menguraikan sendiri aspek serta indikator yang merujuk pada teori dari Agoes Daryo, karena menurut peneliti teori tersebut mampu untuk dijadikan sebagai acuan penelitian yang berupa sebagai berikut :

1. Aspek Fisologis dengan indikator unsur - unsur fisik (karakteristik fisik) serta penilaian dalam penampilan fisik
2. Aspek Psikologis dengan indikator kognisi (kemampuan konsentrasi), afeksi (motivasi berprestasi), serta penilaian terhadap diri sendiri.
3. Aspek Psiko-Sosiologis dengan indikator kemampuan berinteraksi sosial, serta menyesuaikan diri pada lingkungan sosial.
4. Aspek Psiko-Spiritual dengan indikator ketaatan beribadah, berdoa serta berpuasa.

5. Apek Psikoetika dan Moral dengan indikator nilai – nilai etika dan moralitas.

Jumlah aitem skala konsep diri adalah 40 aitem pernyataan yang terbagi dalam favourable dan unfavourable. Blue print sebaran aitem konsep diri dapat dilihat pada table berikut :

TABEL IV
BLUE PRINT ANGKET KONSEP DIRI

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Aspek Fisiologis	- unsur - unsur fisik(karakteristik fisik)	1, 3	2, 4	4
		- penilaian dalam penampilan fisik	5, 33	6, 34	4
2.	Aspek Psikologis	- kognisi (kemampuan konsentrasi),	7, 9	8, 10	4
		- afeksi (motivasi berprestasi)	11	12	2
		- penilaian terhadap diri sendiri	13	14	2
3.	Aspek Psiko-Sosiologis	- kemampuan berinteraksi sosial	15, 35	16, 36	4
		- menyesuaikan diri pada lingkungan sosial	17, 19	18, 20	4
4.	Aspek Psiko-Spiritual	- ketaatan beribadah	21	22	2
		- berdoa	23, 37	24, 38	4
		- berpuasa	25	26	2
5.	Apek Psikoetika dan Moral	- nilai – nilai etika dan moralitas	27, 29, 31, 37	28, 30, 23, 40	8
Jumlah			20	20	40

Angket yang pertama adalah skala Perilaku Seksual pranikah yang terdiri dari 40 aitem.Pernyataan yang merupakan penyebaran pernyataan perilaku seksual pra nikah.Adapun

teori yang digunakan untuk blue print perilaku seksual pra nikah peneliti menguraikan sendiri aspek serta indikator yang merujuk pada teori dari Fuhrman (1990), karena menurut peneliti teori tersebut mampu untuk dijadikan acuan penelitian yang berupa sebagai berikut:

1. Masturbasi dengan indikator berfantasi serta rangasangan dengan alat selain alat kelamin.
2. Petting dengan indikator kontak alat kelamin, berciuman serta mengusap – usap bagian tubuh,
3. *Oral Genital Sex* dengan indikator rangsangan dengan mulut,
4. *Sexual Intercrouse* dengan indikator bersenggama

Jumlah aitem skala perilaku seksual pra nikah adalah 40 aitem pernyataan yang terbagi dalam favourable dan unfavourable. Blue print sebaran aitem konsep diri dapat dilihat pada table 4 :

TABEL V
BLUE PRINT ANKGET PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1.	Mastubasi	- berfantasi	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		- rangasangan dengan alat selain alat kelamin	7, 33	8, 34	4
2.	Petting	- kontak alat kelamin	9, 11	10, 12	4
		- berciuman	13	14	2
		-mengusap – usap bagian tubuh -	15, 35	16, 36	4
3.	<i>Oral Genital Sex</i>	-rangsangan dengan mulut	17, 19, 21, 23, 37	18, 20, 22, 24, 38	10
4.	<i>Sexual Intercrouse</i>	- bersenggama	25, 27, 29, 31, 37	26, 28, 30, 32, 40	10
Jumlah			20	20	40

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mengadakan survey awal lapangan, pengurusan izin penelitian terhadap pihak kampus dan pihak yang berwenang dan terkait pada lokasi penelitian, serta pengurusan administrasi yang mendukung jalannya penelitian. Tidak lupa pula dalam tahap ini adalah penentuan rancangan untuk populasi dan sampel.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih sampel penelitian sejumlah 51 responden sample penelitian, yang dibantu oleh Guru BK dengan memilihkan siswa yang ada jam pelajaran BK untuk kelas X dan Kelas XI, sedangkan untuk siswa kelas XII tidak digunakan dikarenakan telah melakukan Ujian Nasional (UN) dan sudah tidak mengikuti pelajaran secara intensif. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data lapangan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMU Cokroaminoto Malang.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini adalah tahap setelah pengumpulan data selesai. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data sesuai dengan rumus-rumus yang ada, lalu membahas hasil pengolahan data dengan pustaka yang digunakan, akhirnya peneliti menyimpulkan hasilnya.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

J. Teknik Analisa Data

1. Analisa Prosentase

a. Menentukan Mean

Rumus mean menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut³:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

N = Jumlah Subjek

b. Menentukan Standart Deviasi (SD)

Rumus Standar Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

1. Menentukan kategoristik

Untuk menentukan kategoristik, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

2. Menentukan Prosentase

³Lathifah. S, Khoirotul, *Korelasi Antara Interaksi Orang Tua Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah I Malang*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeria Malang, Malang, 2009, hlm : 75.

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek.

2. Analisa Korelasi Product Moment

Dalam statistik, prosedur yang mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, disebut tehnik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1 angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

